

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Monica Weni Pratiwi

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Kampus Kuningan Kawasan Rasuna Epicentrum

Jl.H.R. Rasuna Said Kav. C-22

Radian Gita Yudhistira

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Kampus Kuningan Kawasan Rasuna Epicentrum

Jl.H.R. Rasuna Said Kav. C-22

Abstrak

Seseorang yang memiliki kemampuan akademik bawaan tidak menjamin seseorang tersebut dapat sukses dalam mencapai cita-cita yang diharapkan. Kecerdasan emosional hadir untuk melihat apakah seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi berpengaruh terhadap kesuksesan akademik seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional terbagi dalam lima konstruk yaitu Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial (Goleman, 2003).

Penelitian ini mengambil dua sampel dari dua universitas yang berbeda, yaitu Universitas Bakrie dan Universitas Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 92 responden dari Universitas Bakrie dan Universitas Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, dan menggunakan *independent simple t-test* untuk uji beda, selain itu juga dilakukan uji keragaman untuk memperlihatkan data demografi responden.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan untuk uji beda menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antar universitas, namun ketika menguji apakah ada perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antar gender di masing-masing universitas hasil yang diperoleh adalah tidak ada perbedaan pengaruh kecerdasan emosional.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, Tingkat pemahaman akuntansi, Pengenalan diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati, Keterampilan Sosial, Gender.

Abstract

The someone who has the ability of the academic load, can not guarantee the success in realizing the ideas of the expected. Emotional Quotient give to look the impact academic success someone. The study is analysis the impact emotional equoatient to level understanding of accounting

terms of gender perspective. Emotional Quotient have five group, self-knowledge, Self-Control, Motivation, Empathy, and social skills.

The study use different sample from two university, the first from Bakrie University and second from University of Indonesia. The sample this study have 92 responded from two university. This study use method simple regression linier, independent simple t-test, and diversity test for different test.

Based on the hypothesis test this study showing the result that not any influence emotional quotient to level of understanding of accounting in term. But in different test the result showing different between Bakrie University and University of Indonesia about the influence of emotional quotient, and other result showing not any different between men and women at each university about the influence of emotional quotient.

Keywords: Emotional Quotient, level of understanding accounting term, self-knowledge, self-control, motivation, empathy, social skills.

PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2015 kita dihadapkan oleh era ASEAN *Economic Community* (AEC), dimana pada era ini menuntut berbagai profesi untuk meningkatkan kualitas daya saingnya, termasuk profesi akuntan. Berdasarkan data dari ASEAN *Productivity Organization* (APO) menunjukkan dari 1000 tenaga kerja Indonesia hanya ada sekitar 4,3% yang terampil, Filipina 8,3%, Malaysia 32,6%, dan Singapura 34,7%, sedangkan menurut struktur pasar, tenaga kerja di Indonesia didominasi oleh pekerja lulusan sekolah dasar (SD) sebesar 80%, sementara lulusan Perguruan Tinggi hanya 7%, dimana saat ini sebagian dunia kerja mensyaratkan lulusan Perguruan Tinggi. Kualitas seorang lulusan S1 dari sebuah Perguruan Tinggi sangat mempengaruhi daya saing dari pekerja itu sendiri. Pola pikir yang

berkembang di Indonesia yang sangat mengakar pada seluruh calon mahasiswa ataupun orang tua calon mahasiswa, dimana seorang lulusan dari Perguruan Tinggi Negeri selalu dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dari seorang lulusan Perguruan Tinggi Swasta. Namun faktanya seorang lulusan Perguruan Tinggi Negeri ataupun Perguruan Tinggi Swasta tidak memiliki perbedaan yang mencolok ketika memasuki dunia kerja, bahkan banyak Perguruan Tinggi Swasta yang mahasiswanya “dipesan” terlebih dahulu oleh perusahaan-perusahaan ternama sebelum mereka lulus. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu selama proses pembelajaran yang dilakukan di Perguruan Tinggi Swasta lebih berorientasi *soft skills*, sehingga seorang lulusan Perguruan Tinggi Swasta dapat mengendalikan kecerdasan emosional yang dimiliki. Sedangkan di

Perguruan Tinggi Negeri lebih condong ke arah teori, sehingga terkesan bahwa seorang lulusan Perguruan Tinggi Negeri akan menjadi seorang peneliti. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia yang menjadi lulusan S1 dalam hal ini sebagai profesi akuntan agar mampu bersaing pada era ASEAN *Economic Community* tidak cukup hanya berbekal Kecerdasan Intelektual (IQ) yang tinggi, faktor lainnya yang menunjang adalah Kecerdasan Emosional.

Seorang akuntan memang harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi sehingga memahami semua hal mengenai akuntansi agar dapat memecahkan masalah keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi penggunanya. Namun peran kecerdasan emosional juga sangat penting, seorang akuntan yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu menghadapi berbagai masalah yang mungkin terjadi, dapat mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi dan empati.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang telah dilakukan oleh Tjun, Setiawan, dan Setiana (2009) mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap

tingkat pemahaman akuntansi berdasarkan perspektif gender. Sesuai dengan saran penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menambahkan sampel menjadi dua universitas agar dapat memperlihatkan perbedaan pemahaman akuntansi antar universitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini ingin menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi; menganalisis perbedaan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi antara Universitas Bakrie dan Universitas Indonesia; menganalisis perbedaan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi antar gender di Universitas Bakrie; dan menganalisis perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antar gender di Universitas Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Perguruan Tinggi Negeri

Perguruan Tinggi Negeri adalah salah satu wadah penyelenggaraan pendidikan nasional dibawah naungan Kementerian Pendidikan. Salah satu universitas yang dibentuk oleh pemerintah adalah Universitas Indonesia, berdasarkan UU No.10/1955 pemerintah kala itu

menetapkan berdirinya Universitas Indonesia yang disahkan pada tanggal 11 Juli 1955, nama Universitas Indonesia sendiri adalah perubahan nama dari *Universiteit Indonesia*. Saat ini Universitas Indonesia memiliki 13 fakultas dan dua program setara fakultas, salah satu fakultas yang ada di Universitas Indonesia adalah Fakultas Ekonomi yang telah ada sejak pertama kali berdirinya Universitas Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia menawarkan program studi bagi para calon mahasiswanya, yaitu program studi Ilmu Ekonomi, program studi Manajemen, program studi Akuntansi, program studi Ilmu Ekonomi Islam, dan program studi Bisnis Islam.

Perguruan Tinggi Swasta

Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Swasta dapat dilaksanakan oleh masyarakat umum melalui lembaga dalam bentuk yayasan yang dikelola secara independen dibawah kordinasi Kementerian Pendidikan melalui Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (KOPERTIS). Agar dapat mendukung terciptanya seorang lulusan perguruan tinggi yang berkualitas, dalam pasal 11 ayat 1 UU No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa setiap perguruan

tinggi harus memiliki standar proses pembelajaran yang meliputi sifat interaktif, holistik, integrative, saintifik, konstektual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

Gender

Dalam kehidupan masyarakat, gender sangat melekat pada status laki-laki dan perempuan dalam hal peran, status, tanggungjawab, dan fungsinya, sebagai akibat dari kesepakatan tercipta antar manusia yang telah tersosialisasikan dari generasi ke generasi berikutnya (Puspitawati, 2013). Berbicara masalah gender maka sangat lekat sekali dengan teori sosial-konflik, dimana dengan adanya perbedaan status, tanggungjawab, fungsi, dan peran antara laki-laki dan perempuan, dapat menimbulkan perbedaan kekuasaan yang menyebabkan terjadinya penyerangan dari kelompok yang memiliki kekuatan kepada kelompok yang lemah dalam tatanan kehidupan masyarakat (Megawangi, 1999).

Pemahaman Akuntansi

Menurut Budhiyanto dan Paskah (2004), seorang mahasiswa yang mengerti apa yang sudah dipelajarinya tentang mata kuliah-mata kuliah akuntansi dapat

dinyatakan telah memiliki tingkat pemahaman akuntansi. Dalam penelitian ini tingkat pemahaman akuntansi ditentukan oleh Indeks Prestasi (IP) mahasiswa berdasarkan nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Biaya, Auditing I, auditing II, , Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, sistem Pengendalian Manajemen, dan Teori Akuntansi dengan maksud mengkhususkan pada mata kuliah akuntansi.

Kecerdasan Emosional

Goleman (2003) dalam Maslahah (2007) kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan bijak pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional yaitu (1) Pengenalan diri (*self awareness*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengekspresikan emosinya sesuai dengan situasi yang dihadapi tantangan, bahkan orang-orang tertentu (Bradberry & Greaves, 2007); (2) Pengendalian diri (*self*

regulation), menurut Melandy dan Aziza (2006) bahwa pengendalian diri memiliki hubungan dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang, seorang mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat akan mampu meluapkan emosi tepat pada waktunya, dari pada seorang mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang lemah; (3) Motivasi (*motivation*), menurut Siagian (2004) motivasi adalah kemauan seorang anggota organisasi yang berasal dari dalam diri atau dari lingkungan sekitar untuk mengeluarkan kemampuannya dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh organisasi tersebut; (4) Empati (*empathy*), yaitu suatu hal yang dapat membuat seseorang menjadi lebih tegas dan sadar diri karena empati banyak memberikan pengetahuan tentang orang lain dan bagaimana caranya berhubungan dengan mereka; dan (5) Keterampilan sosial (*social skills*), yaitu seni menangani emosi orang lain yang merupakan dasar bagi beberapa kecakapan.

Hipotesis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

McClelland (1973) dalam Yuniani (2010), menyatakan bahwa nilai raport, ranking kelas, serta kemampuan akademik bawaan tidak menjamin akan kesuksesan kehidupan seseorang, maka dibutuhkan suatu perangkat kecakapan tambahan untuk melengkapinya yang dikenal dengan kecerdasan emosional. Seseorang yang mampu mengelola kecerdasan emosional yang dimiliki dengan baik, akan mampu membantunya dalam hal menempatkan emosinya. Penelitian Tjun, Setiawan, dan Setiana (2009) menerangkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada seorang mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H₁: Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Perbedaan Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Antara Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie (PTS) dan Universitas Indonesia (PTN)

Yuniani (2010), menyatakan bahwa tidak semua komponen kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa, penelitiannya yang mengambil sampel mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir Universitas Diponegoro, Semarang menunjukkan bahwa empati dan ketarmpilan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian Tjun, Setiawan, dan Setiana (2009), yang mengambil sampel mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir Universitas Kristen Maranatha Bandung, menyatakan bahwa seluruh komponen kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H₂: Terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi antara mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie dan Universitas Indonesia

Perbedaan Pengaruh Kecerdasan Emosional Antara Mahasiswa dan Mahasiswi Jurusan Akuntansi di Universitas Bakrie dan di Universitas Indonesia

Penelitian Tjun, Setiawan, dan Setiana (2009), menyatakan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa perempuan dan laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H_{3a} : Terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi di Universitas Bakrie

H_{3b} : Terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi di Universitas Indonesia

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program strata 1 jurusan akuntansi di Universitas Bakrie dan Universitas Indonesia, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi program sarjana 1 di Universitas Bakrie, Jakarta dan

Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, dimana masing-masing universitas menjadi representatif perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri. Sedangkan dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu: (1) Mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi program strata 1 yang telah menempuh minimal 120 sks di Universitas Bakrie Jakarta dan Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, dengan asumsi para mahasiswa tersebut telah mendapatkan banyak manfaat dari mata kuliah yang telah dipelajari; dan (2) Telah mengambil mata kuliah pokok akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Akuntansi Biaya 1, Akuntansi Biaya 2, Auditing 1, Auditing 2, Manajemen Keuangan, Perpajakan 1, Perpajakan 2, Akuntansi Manajemen dan Teori Akuntansi.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data subjek. Sedangkan untuk sumber datanya

termasuk dalam data primer. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Dalam kegiatan penelitian ini, kuesioner dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang dianggap paling cocok diterapkan. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan secara personal (*Personality administered questionnaires*).

Definisi Operasional Variabel

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tjun, Setiawan, dan Setiana (2009), menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan nilai-nilai mata kuliah yang menjadi syarat pengambilan sampel sebagai tolak ukur tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa. Yuniani (2010) juga beranggapan bahwa nilai-nilai mata kuliah yang menjadi syarat pengambilan sampel dipilih karena dianggap telah banyak memberikan manfaat terhadap seorang mahasiswa dalam hal dunia akuntansi.

Kecerdasan Emosional

Pengenalan Diri

Pengenalan diri adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengekspresikan emosinya sesuai dengan situasi yang dihadapi, tantangan, bahkan

orang-orang tertentu (Bradberry & Greaves, 2007).

Pengendalian Diri

Menurut Melandy dan Aziza (2006), bahwa pengendalian diri memiliki hubungan dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang, seorang mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat akan mampu meluapkan emosi tepat pada waktunya, dari pada seorang mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang lemah.

Motivasi

Menurut Melandy dan Aziza (2006) bagi para mahasiswa yang menginginkan suatu kemajuan dalam penyempurnaan dalam pencapaian bidang akademik mereka, motivasi yang paling berdampak besar berasal dari dalam diri sendiri, dan bukan berasal dari luar diri.

Empati

Empati adalah suatu hal yang dapat membuat seseorang menjadi lebih tegas dan sadar diri karena empati banyak memberikan pengetahuan tentang orang lain dan bagaimana caranya berhubungan dengan mereka.

Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan

cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan ketrampilan-ketrampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim (Goleman, 2003).

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, pertama untuk menguji pengaruh antara dua variabel dengan menggunakan uji statistik regresi linier sederhana. Analisis ini dapat dilakukan apabila ada hubungan kausal atau fungsional antar dua variabel dalam sebuah penelitian (Kasmadi dan Sunariah, 2014).

$$Y = a + b \cdot X + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = Kecerdasan emosional

Uji Beda

Analisis data pada H₂ dan H_{3a} dan H_{3b}, untuk dapat menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh antar dua variabel maka digunakan uji statistic *Independent Simple t-test*. Uji t-test

dilakukan untuk melihat atau mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata antara dua kelompok bebas, yang berskala data interval atau rasio (Santoso, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Operasionalisasi Alat Ukur

Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah teknik *One Shoot*. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0.6. Pada penelitian ini, terdapat lima konstruk atau kelompok pertanyaan yang menjadi instrumen pada kuesioner, kelima konstruk pertanyaan tersebut adalah Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial. Setelah dilakukan pengolahan data maka dapat kita lihat perolehan *Cronbach Alpha* dari setiap konstruk pertanyaan, pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Uji Reliabilitas

Komponen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Simpulan
Pengenalan Diri	0.631	Reliabel
Pengendalian Diri	0.631	Reliabel
Motivasi	0.716	Reliabel
Empati	0.828	Reliabel
Keterampilan Sosial	0.705	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, kesimpulan yang dapat diambil, dari

kelima konstruk pernyataan kecerdasan emosional yang menjadi instrument kuesioner memiliki reliabilitas dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Validitas

Pada penelitian ini setiap item pernyataan dapat dinyatakan valid apabila r

hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel yaitu 0.1726, pada level signifikansi sebesar 5%. Hasil dari uji validitas dengan menggunakan *Corrected item-total correlation* dapat kita lihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Validitas

Komponen	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Simpulan
Pengenalan Diri			
Item 1	0.220	0.1726	Valid
Item 2	0.275	0.1726	Valid
Item 3	0.467	0.1726	Valid
Item 5	0.467	0.1726	Valid
Item 7	0.310	0.1726	Valid
Item 8	0.291	0.1726	Valid
Item 9	0.316	0.1726	Valid
Item 10	0.289	0.1726	Valid
Pengendalian Diri			
Item 1	0.291	0.1726	Valid
Item 2	0.289	0.1726	Valid
Item 4	0.310	0.1726	Valid
Item 6	0.467	0.1726	Valid
Item 7	0.467	0.1726	Valid
Item 8	0.316	0.1726	Valid
Item 9	0.220	0.1726	Valid
Item 10	0.275	0.1726	Valid
Motivasi			
Item 1	0.456	0.1726	Valid
Item 3	0.434	0.1726	Valid

Item 4	0.315	0.1726	Valid
Item 5	0.373	0.1726	Valid
Item 6	0.350	0.1726	Valid
Item 7	0.412	0.1726	Valid
Item 8	0.418	0.1726	Valid
Item 9	0.463	0.1726	Valid
Item 10	0.348	0.1726	Valid
Empati			
Item 1	0.546	0.1726	Valid
Item 2	0.538	0.1726	Valid
Item 3	0.504	0.1726	Valid
Item 4	0.323	0.1726	Valid
Item 5	0.546	0.1726	Valid
Item 6	0.409	0.1726	Valid
Item 7	0.588	0.1726	Valid
Item 8	0.665	0.1726	Valid
Item 9	0.448	0.1726	Valid
Item 10	0.653	0.1726	Valid
Keterampilan Sosial			
Item 1	0.373	0.1726	Valid
Item 2	0.458	0.1726	Valid
Item 3	0.441	0.1726	Valid
Item 4	0.240	0.1726	Valid
Item 5	0.391	0.1726	Valid
Item 6	0.236	0.1726	Valid
Item 7	0.465	0.1726	Valid
Item 8	0.428	0.1726	Valid
Item 9	0.448	0.1726	Valid
Item 10	0.274	0.1726	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa keseluruhan item pernyataan memiliki nilai r hitung diatas r tabel. Maka dari itu, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dengan melakukan analisis terhadap *product-moment correlation* (*person correlation*). *Product-moment correlation*, dilakukan untuk menguji korelasi antar konstruk pernyataan pada kuesioner, selain itu *product-moment correlation* juga digunakan untuk melihat sebaran data terjadi multikolineritas atau tidak, sebaran data dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih kecil dari 0.7 (Purnamasari, 2011). Berdasarkan hasil dari uji validitas dengan menggunakan *product-moment correlation*, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji validitas dengan menggunakan metode *product-moment correlation*, dapat dinyatakan tidak terjadi multikolineritas. Hal tersebut dapat dilihat bahwa r hitung yang diperoleh antar konstruk adalah dibawah 0.7, dan dengan kata konstruk yang menyusun variabel bebas dapat dikatakan valid.

Karakteristik Responden

Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2015 hingga 27 Juli

2015, dengan cara membagikan *link* kuesioner yang terhubung dengan internet kepada para calon responden. Hasil dari penyebaran kuesioner tersebut, terkumpul sebanyak 106 kuesioner yang telah diisi oleh Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Universitas Bakrie dan Universitas Indonesia. Rincian dari kuesioner yang telah terkumpul, secara keseluruhan dapat kita lihat bahwa responden perempuan lebih mendominasi perolehan kuesioner terkumpul dengan total sebanyak 60 orang, sedangkan secara keseluruhan responden laki-laki sebanyak 46 orang. Berdasarkan hasil verifikasi yang dilakukan terhadap keseluruhan kuesioner yang terkumpul, tidak semua kuesioner dapat diolah untuk dijadikan sampel penelitian.

Jika responden dilihat dari masing-masing universitas diperoleh responden sebanyak 49 responden (53.3%) dari Universitas Bakrie dan 43 responden (46.7%) dari Universitas Indonesia. Selanjutnya terdapat 52 responden (56.5%) yang memiliki IPK antara 3.01-3.50, 3 responden (3.3%) dengan IPK 2.76-3.00, dan 37 responden (40.2%) dengan IPK 3.50-4.00. Rincian tersebut dapat kita lihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rincian Komposisi Karakteristik Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase%
1. Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	44.6%
Perempuan	51	55.4%
2. Nama Universitas		
Universitas Bakrie	49	53.3%
Universitas Indonesia	43	46.7%
3. Gender Berdasarkan Universitas		
Mahasiswa UB	22	44.9%
Mahasiswi UB	27	55.1%
Mahasiswa UI	19	44.2%
Mahasiswi UI	24	55.8%
4. Indeks Prestasi Kumulatif		
2.76 – 3.00	3	3.3%
3.01 – 3.50	52	56.5%
3.51 – 4.00	37	40.2%

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran perolehan data yang didapat. Hal tersebut dapat kita lihat dari nilai minimum, mean, maximum, dan standar deviation. Hasil penelitian deskriptif pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

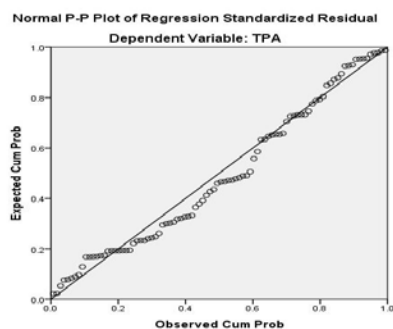
	N	Min	max	mean	Std. Deviation
PD	92	3.25	4.75	3.9348	0.33586
PLD	92	3.25	4.75	3.9348	0.33586
MTV	92	2.89	4.89	3.9239	0.38698
EPT	92	3.00	4.90	4.0989	0.43158
KS	92	2.70	5.00	3.8370	0.36153
Valid					
N	92				

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat kita lihat bahwa kelima konstruk variabel independen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, masing-masing memiliki nilai minimum secara berurutan sebesar 3.25, 3.25, 2.89, 3.00, dan 2.70, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh

secara berurutan adalah sebesar 3.9348, 3.9348, 3.9239, 4.0989, dan 3.8370. Standar deviasi masing-masing konstruk secara berurutan memiliki perolehan nilai sebesar 0.33586, 0.33586, 0.38698, 0.43158, dan 0.36153.

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat kondisi data apakah terjadi pendistribusian data secara normal atau tidak. Salah satu persyaratan uji parametrik adalah data berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan dua model uji normalitas untuk melihat distribusi sebaran data. Pertama, uji normalitas diuji dengan melihat gambar grafik *Normal P-P Plot*. Pada gambar *P-P Plot* terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Uji Normalitas Grafik *P-P* PLOT

Model kedua dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini dilakukan agar dapat melihat distribusi sebaran data secara lebih jelas dalam bentuk angka. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* masing-masing konstruk menunjukkan nilai sebesar 0.173, 0.173, 0.068, 0.354, dan 0.237. Hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena nilainya lebih besar dari $\alpha = 0.05$.

Uji Regresi Linier

Uji regresi bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen Kecerdasan Emosional yang dikelompokkan dalam lima konstruk, untuk menerangkan variabel dependen Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi

H_1 : Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Berdasarkan hipotesis yang akan diuji, maka apabila probabilitas t lebih kecil dari 0.05 maka H_1 diterima

sebaliknya apabila probabilitas t lebih besar dari pada 0.05 maka H_0 diterima. Berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

Berdasarkan hasil uji t -test konstruk pengenalan diri, tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut ditunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah lebih besar dari 0.05. Hal ini mungkin saja terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, maka dari itu untuk membuktikan apakah terdapat faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional, berdasarkan hasil uji R square, dapat kita lihat bahwa nilai R square lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil uji regresi konstruk pengendalian diri, tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut ditunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah lebih besar dari 0.05. Hal ini mungkin saja terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, maka dari itu untuk membuktikan apakah terdapat faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan

emosional, berdasarkan hasil uji R square, dapat kita lihat bahwa nilai R square lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil uji regresi konstruk motivasi, tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut ditunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah lebih besar dari 0.05. Hal ini mungkin saja terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, maka dari itu untuk membuktikan apakah terdapat faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional, berdasarkan uji R square, dapat kita lihat bahwa nilai R square lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil uji regresi konstruk empati, tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut ditunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah lebih besar dari 0.05. Hal ini mungkin saja terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman

seseorang, maka dari itu untuk membuktikan apakah terdapat faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional, berdasarkan hasil uji *R square*, dapat kita lihat bahwa nilai *R square* lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil uji regresi konstruk, bahwa kelima konstruk penyusun kecerdasan emosional masing-masing memiliki nilai probabilitas sebesar 0.677, 0.640, 0.920, 0.216, dan 0.487, seluruh angka tersebut lebih besar dari pada 0.05, dimana syarat apabila H_1 tidak dapat diterima ketika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Maka dari itu melihat hasil dari perhitungan uji t, kesimpulan yang dapat diambil adalah H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil Uji T-Test

Uji t-test dilakukan untuk melihat atau mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata antara dua kelompok bebas, yang berskala data interval atau rasio. Pada penelitian ini dua kelompok bebas yang dimaksud adalah untuk menguji apakah ada

perbedaan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi antara Universitas Bakrie dan Universitas Indonesia sebagai Hipotesis H_2 . Setiap hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Maka dari itu berdasarkan hasil pengolahan data untuk menguji perbedaan pengaruh, ditetapkan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antar universitas.

H_1 : Terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antar universitas.

Hasil uji t-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengaruh kecerdasan emosional dari Universitas Bakrie sebesar 4.2527, sedangkan nilai rata-rata pengaruh kecerdasan emosional dari Universitas Indonesia adalah sebesar 4.0787. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Universitas Bakrie lebih besar dari pada Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Universitas Indonesia. Sedangkan nilai signifikansi perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antar dua universitas adalah sebesar 0.016. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan

pengaruh kecerdasan emosional antar dua universitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi adalah sebesar 0.016 atau lebih kecil dari 0.05.

Selanjutnya uji t-test juga dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga (H_3). Hipotesis ketiga terbagi menjadi dua pertama H_{3a} yang akan menguji ada atau tidaknya perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi di Universitas Bakrie dan H_{3b} yang akan menguji ada atau tidaknya perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi di Universitas Indonesia. Masing-masing hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Maka dari itu untuk menguji terdapat pengaruh kecerdasan emosional antara mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Bakrie, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi di Universitas Bakrie.

H_1 : Terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi di Universitas Bakrie.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* antar mahasiswa dan mahasiswi akuntansi di Universitas Bakrie, pengaruh kecerdasan emosional mahasiswi akuntansi Universitas Bakrie memiliki nilai 4.3048, sedangkan pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie memiliki nilai 4.1888. Sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0.241, angka tersebut lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi di Universitas Bakrie.

Selanjutnya sama dengan hipotesis H_{3a} , hipotesis H_{3b} juga akan menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi di Universitas Indonesia. Hipotesis H_{3b} dapat diterima apabila nilai signifikansi yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0.05. Maka dari itu hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi di Universitas Indonesia.

H₁: Terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi di Universitas Indonesia.

Berdasarkan hasil Uji *Independent Sample t-test* antar Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi di Universitas Indonesia, pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie memiliki nilai 4.0810, sedangkan pengaruh kecerdasan emosional mahasiswi akuntansi Universitas Bakrie memiliki nilai 4.0769. Sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0.970, angka tersebut lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi di Universitas Indonesia.

Uji Keragaman

Uji keragaman dilakukan untuk menganalisis keragaman yang antar kelompok pada data demografi responden yang didapatkan dari kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Penelitian ini memiliki empat kelompok karakteristik data demografi responden, yang terbagi dalam jenis kelamin, perolehan nilai mata kuliah, indeks prestasi kumulatif, dan usia.

Berdasarkan pengolahan data tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan analisis uji keragaman variabel tingkat pemahaman akuntansi, dapat kita simpulkan bahwa jika kita lihat dari nilai rata-ratanya mahasiswi akuntansi di Universitas Bakrie lebih memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang lebih tinggi daripada mahasiswa akuntansi di Universitas Bakrie, mahasiswa akuntansi Universitas Indonesia, dan mahasiswi akuntansi di Universitas Indonesia. Sedangkan mahasiswa dan mahasiswa di kedua universitas yang memiliki nilai A pada mata kuliah Pengantar Akuntansi dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap mata kuliah-mata kuliah akuntansi lainnya, hal ini mungkin dapat disebabkan karena mata kuliah Pengantar Akuntansi adalah mata kuliah dasar akuntansi yang harus mereka kuasai. Mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki indeks prestasi kumulatif pada interval 3.51-4.00 memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan perbedaan usia tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh tentang pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan Emosional pada penelitian ini terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seorang mahasiswa atau mahasiswi yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, belum menjamin memiliki tingkat pemahaman akuntansi. Keseluruhan dari 92 data responden yang dapat diolah, seluruhnya tidak ada yang menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kelima konstruk penyusun kecerdasan emosional juga tidak memperlihatkan pengaruh terhadap kecerdasan emosional, hal ini mungkin saja disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak menjadi topik dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel *r square* pada masing-masing konstruk yang sangat kecil.

Selanjutnya jika kita melihat uji keragaman, kita dapat sama-sama melihat bahwa para responden yang memiliki indeks prestasi kumulatif pada interval 3.51-4.00 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman

akuntansi. Sedangkan jika kita lihat para responden yang mendapatkan nilai A pada mata kuliah Pengantar Akuntansi akan lebih mudah memahami mata kuliah-mata kuliah pokok akuntansi lainnya. Selanjutnya jika dibandingkan antar gender dari kedua universitas, mahasiswi akuntansi Universitas Bakrie lebih memiliki pemahaman akuntansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie, mahasiswa akuntansi Universitas Indonesia, dan mahasiswi akuntansi Universitas Indonesia. Sedangkan dari faktor usia tidak menjamin seorang mahasiswa atau mahasiswi yang lebih tua memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjun, Setiawan, dan Setiana (2009), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini diduga disebabkan oleh perbedaan sampel yang dijadikan objek penelitian, kurangnya jumlah sampel, dan mungkin saja terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryaningrum dan Trisnawati (2003) yang menyatakan

bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Suryanti dan Ika (2004) juga berpendapat bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan menurut Melandy dan Aziza (2006) yang meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi, menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Yuniani (2010) juga menyatakan bahwa secara umum kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa atau mahasiswi. Nikmah (2014) juga menyatakan bahwa secara keseluruhan kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional antara Universitas Bakrie dan Universitas Indonesia

Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh

kecerdasan emosional antara Universitas Bakrie dan Universitas Indonesia. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada nilai signifikansi dibawah 0.016. Hal lain yang dapat dilihat bahwa Universitas Bakrie memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari Universitas Indonesia. Sampel dari masing-masing universitas sebanyak 49 mahasiswa dari Universitas Bakrie dan 43 mahasiswa dari Universitas Indonesia.

Penelitian sebelumnya tidak berfokus untuk melihat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antar universitas baik antar universitas negeri dan universitas swasta, ataupun antar sesama universitas negeri dan sesama universitas swasta, dan belum banyak yang melakukan penelitian untuk melihat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antar universitas. Namun Melandy dan Aziza (2006) yang mengambil sampel dari beberapa universitas yang ada di Sumatera Barat dapat memperlihatkan adanya perbedaan pengaruh kecerdasan emosional di masing-masing universitas.

Pengaruh Kecerdasan Emosional antar Gender di Universitas Bakrie dan Universitas Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada masing-masing universitas

tidak terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antara mahasiswa dan mahasiswi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Hal lain yang dapat dilihat pada penelitian ini adalah bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswi akuntansi di Universitas Bakrie lebih besar dari mahasiswa akuntansi di Universitas Bakrie. Sedangkan hal sebaliknya terjadi di Universitas Indonesia dimana mahasiswa akuntansi di Universitas Indonesia memiliki kecerdasan emosional yang dimiliki lebih besar dari mahasiswi akuntansi di Universitas Indonesia.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjun, Setiawan, dan Setiana (2009), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antar gender. Nikmah (2014) juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan

Gender. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kecerdasan Emosional dalam penelitian ini terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa atau mahasiswi, (2) Terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antara Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi di Universitas Bakrie dan Universitas Indonesia, dan (3) Tidak terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosional antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi di Universitas Bakrie dan antara mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian berikutnya, yaitu: (1) Kurangnya antusias minat calon responden untuk mengisi kuesioner sehingga responden yang didapatkan tidak memenuhi target responden yang telah ditetapkan, (2) Waktu penyebaran kuesioner yang bertepatan dengan liburan sehingga kesulitan dalam menemui responden secara langsung, dan (3) Masih terlalu sedikitnya penelitian yang

meperlihatkan perbedaan pengaruh keceradasan emosional antar universitas.

Saran

Merujuk pada keterbatasan penelitian di atas dan literature terkait lainnya, maka beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yaitu: (1) Menambah jumlah sampel penelitian agar hasil yang didapatkan berikutnya lebih dapat menggambarkan situasi populasi yang sebenarnya, (2) Memperhatikan waktu penyeberan kuesioner sehingga penelitian berikutnya memperoleh responden yang lebih banyak, (3) Menambahkan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa atau mahasiswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquino, A. & Liviawati. (2013). Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Pendidik dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2.
- Azwar, S. (2004). *Pengantar P, psikologi Intelegensi* (5th ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budhiyanto, S. J. & Nugroho, I. P. (2004). “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 10, No.2.
- Dameria. (2005). Pentingnya Pendidikan Kecerdasan Emosional. Diakses dari www.ganeca.blogspirit.com. Diakses tanggal 20 Mei 2015.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2000). *Working with Emotional Intelligence*. Terjemahan: Alex Kantjono W. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence*. Terjemahan: T Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, I. & Palupi, A. R. (2013). Taksonomi Bloom-revisi Ranah Kognitif. Madiun: Badan penerbit PGSD FIP IKIP PGRI
- Marzuki. (2007). Kajian Awal Tetang Teori-Teori Gender. Yogyakarta: Badan Penerbit FISIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maslahah, R. E. (2007). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi* [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Megawangi, R. (1999). *Mebiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender* (1st ed). Bandung: Mizan.

- Nikmah, A. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender* [Skripsi]. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Nuraina, A. & Melandy, R.M. (2006). “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Pallant, J. (2007). *SPSS Survival Manual Berkshire*. McGraw: Hill OPeniversity Press
- Purnamasari, R. (2011). *Faktor Keamanan Makanan dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Instan di Jakarta* [Skripsi]. Jakarta: Universitas Bakrie
- Puspitawat, H. (2013). *Konsep, Teori, dan Analisis Gender*. Bogor: Badan Penerbit Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Ristami, K. T. A. (2012). *Efek Gender dan Pendidikan Pada Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kinerja Karyawan BPR di Kabupaten Gianyar* [Skripsi]. Gianyar: Universitas Udayana
- Santi, S., Setiawan, S., & Tjun, L. T. (2009). “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender”. *Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2*.
- Shapiro, E.L. (2003). *Mengajarkan Emotional Intelegence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Suryaningrum, Sri., & Eka, I. T. (2003). “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pendidikan Akuntansi”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*.
- Suwardjono, (1999). “Mamahamkan Akuntansi Dengan Penalaran dan Pendekatan Sistem”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 14 No.3*.
- Wahyu, A. M. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa* [Skripsi]. Padang: Universitas Negeri Padang
- Weisinger, H. (2006). *Emosional Intelligence at Work: Pemandu Pikiran dan Perilaku Anda Untuk Meraih Kesuksesan*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Yuniani, A. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro